

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Skripsi

Oleh
R. DELIMA PUTRI SEJATI
NPM 2013054008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh:

R. DELIMA PUTRI SEJATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Xaverius 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jumlah sampel pada penelitian ini 21 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Metode penelitian menggunakan Kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* untuk anak dengan mendapatkan hasil nyata berupa angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok B. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 0,938 dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata kunci: anak usia dini, *finger painting*, motorik halus

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINGER PAINTING ACTIVITIES ON SOFT MOTORIC SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS

By:

R. DELIMA PUTRI SEJATI

The problem in this study is the low soft motoric skills in children in group B. The purpose of this study is to describe finger painting activities in developing children's soft motoric skills in group B at Xaverius 3 Kindergarten Bandar Lampung in the 2024/2025. The type of research used in this study is experiment research. The number of samples in this study was 21 children. Data collection techniques were carried out using observation and documentation techniques. The research method used quantitative with a quasi experiment research type aims to determine the effect of finger painting activities for children by obtaining real results in the form of numbers the results of the study showed that finger painting activities on children's soft motoric skills in children in group B. This is indicated by the result of the study, the average value of children's soft motoric skills was 0,938 with a very well developed category.

Keywords: early childhood, finger painting, fine motor skills

**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

**R. DELIMA PUTRI SEJATI
NPM 2013054008**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
“SARJANA PENDIDIKAN”**

**Pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KEGIATAN FINGER**

PAINTING TERHADAP KEMAMPUAN

MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama Mahasiswa

: **R. DELIMA PUTRI SEJATI**

No. Pokok Mahasiswa

: 2013054008

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing I



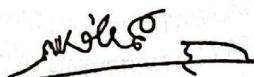
Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP. 19620330 198603 2 001

Dosen Pembimbing II



Devi Nawangsasi, M.Pd.
NIP. 19830910 202421 2 016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. f
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Sekretaris

: Devi Nawangsasi, M.Pd.



Pengaji

: Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Delima Putri Sejati
NPM : 2013054008
Program Studi : PG PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”** adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Bandar Lampung, 28 April 2025

Yang membuat pernyataan,



R. Delima Putri Sejati
NPM. 2013054008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama R. Delima Putri Sejati, lahir pada tanggal 21 November 2001 di Bandar Lampung sebagai anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Jati Putro dan Ibu Daryanti. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2006-2008 di TK Sejahtera IV. Kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah dasar (SD) pada tahun 2008-2014 di SDS Sejahtera IV Kedaton. Selanjutnya, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2014-2017 di SMP Xaverius 4 Bandar Lampung. Setelah itu, melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2017-2020 di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Pada tahun 2020, penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung penulis mengikuti Organisasi di Forkom PG PAUD sebagai anggota bidang Kominfo Periode 2022. Pada bulan Juni Tahun 2023, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bina Karya Buana, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Insan Mandiri Bandar Lampung.

MOTO HIDUP

Kita harus bersyukur atas perjalanan hidup.

Kita hanya melakukan perjalanan ini sekali seumur hidup.

(R. Delima Putri Sejati)

Semua mimpi kita dapat terwujud jika kita berani untuk mewujudkannya.

(Walt Disney)

PERSEMPAHAN

Dalam Nama Tuhan Yesus.....

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepada saya. Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan karya kecil saya ini kepada:

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Papa Jati Putro dan Mama Daryanti

Yang selalu memberikan pelukan hangat, kasih sayang, dan doa-doa baik yang selalu mengiringi jalanku, selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menggapai cita-cita, serta tak pernah lelah untuk mengajarkan tentang kebaikan.

Kakakku Tersayang

Mbak Devi, Mbak Dinda, dan Mas Dhika

Yang selalu bersedia untuk membantuku ketika merasa kesulitan, yang tak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan, serta memberikan kasih sayang. Terima kasih atas *support* dan doa-doanya untuk adikmu ini.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerjasama berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, juga sebagai Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan, serta kritik guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing pembantu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan, memberikan banyak ilmu, perhatian, motivasi, dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Dr. Dwi Jayanti Kurnia, M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah membimbing dan memberi saran serta masukan dalam penyempurnaan pembuatan instrumen penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama kuliah.
9. Kepala dan guru TK Fransiskus 1 Tanjung Karang yang telah memberikan izin untuk melakukan uji instrumen penelitian.
10. Kepala dan guru TK Xaverius 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Sahabat-sahabat baik yang kutemui semasa kuliah Chintya, Nisa, Dinda, Dina dan Rizka terima kasih sudah hadir dan selalu menemani ku kemana pun dan kapan pun di saat senang maupun sedih, terima kasih telah menjadi alarm pengingat ku akan banyak hal. Terima kasih sudah selalu ada disisiku, membuat kenangan bersama dan tumbuh bersama. Semoga kelak kita bisa mewujudkan semua impian yang kita harapkan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan PG PAUD Angkatan 2020 yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi calon guru khususnya bagi para pembaca dan umumnya.

Bandar Lampung, 28 April 2025

Penulis,



R. Delima Putri Sejati
NPM 2013054008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Hasil Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Perkembangan Motorik	8
2.2 Motorik Halus	9
2.2.1. Pengertian Motorik Halus.....	9
2.2.2. Perkembangan Motorik Halus	10
2.2.3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	11
2.2.4. Prinsip Pengembangan motorik Halus	12
2.2.5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	14
2.2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	15
2.3 <i>Finger Painting</i>	16
2.3.1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	16
2.3.2. Bahan <i>Finger Painting</i>	17
2.3.3. Tujuan dan Manfaat <i>Finger Painting</i>	18
2.3.4. Langkah-langkah <i>Finger Painting</i>	19
2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Finger Painting</i>	20
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	21
2.5 Hipotesis Penelitian.....	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	24
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	25
3.3.1 Subjek dan Objek Penelitian	25
3.3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25

3.4.1	Populasi	25
3.4.2	Sampel	25
3.4	Prosedur Penelitian.....	26
3.5	Variabel Peneltian	27
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	27
3.6.1	Kegiatan <i>Finger Painting</i> (X)	27
3.6.2	Kemampuan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun (Y).....	27
3.7	Metode Pengumpulan Data	28
3.8	Instrumen Penelitian.....	28
3.9	Uji Instrumen Penelitian.....	29
3.10	Teknik Analisis Data.....	31
3.11	Kategori dan Rubrik Penilaian	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Gambaran Umum Penelitian	34
4.2	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	34
4.3	Deskripsi Hasil <i>Pretest-Posttest</i>	39
4.4	Hasil Analisis Uji Instrumen	41
4.4.1	Hasil Uji Validitas	41
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	43
4.5	Hasil Uji Hipotesis	43
4.6	Pembahasan.....	44
V. SIMPULAN DAN SARAN		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA		51

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan <i>Finger Painting</i>	29
2. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus	29
3. Kriteria Reliabilitas	30
4. Kategori Interval	32
5. Kategori Dan Rubrik Penilaian	33
6. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	35
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	35
8. Rekapitulasi Nilai <i>Finger Painting</i>	36
9. Hasil <i>Pre-Post Treatment</i> Kemampuan Motorik Halus Anak	39
10. Hasil <i>Pre Treatment</i> Kemampuan Motorik Halus Anak	40
11. Hasil <i>Post Treatment</i> Kemampuan Motorik Halus Anak	41
12. Hasil Uji Validitas Instrumen	42
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	43
14. Hasil Uji Hipotesis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	22
2. Rumus <i>One Group Pre-post Treatment</i>	25
3. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	30
4. Rumus Interval	31
5. Rumus <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Anak	55
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	56
3. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	57
4. Surat Izin Uji Instrumen Penelitian	58
5. Surat Balasan Uji Instrumen Penelitian	59
6. Surat Kesediaan Validasi Instrumen Penelitian	60
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	61
8. Surat Izin Penelitian	62
9. Surat Balasan Izin Penelitian	63
10. Lembar Observasi Penelitian	64
11. Hasil Uji Validitas	67
12. Hasil Uji Reliabilitas	69
13. Hasil <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	70
14. Rubrik Penilaian	71
15. Panduan Kegiatan	74
16. RPPH	80
17. Dokumentasi Hasil Karya	89
18. Foto Kegiatan	94

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk merangsang, membimbing, melengkapi, dan memberikan kegiatan yang membantu mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Anak usia dini belajar dari situasi yang nyata, sehingga dalam pembelajaran menggunakan media sebagai cara. Anak usia dini masa yang baik untuk memahami, mengikuti, melihat, dan mendengarkan yang diilustrasikan dan diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini menjadi upaya dalam pelatihan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan. Rangsangan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak siap untuk pendidikan selanjutnya.

Menurut Kurniawati (2023), pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak dapat berbeda, namun ketika anak usia 5-6 tahun terdapat kemampuan yang perlu dicapai. Anak usia dini berada di dalam fase berpikir konkret, di mana anak belajar dari situasi nyata. Oleh karena itu, kegiatan yang digunakan agar anak usia dini dapat memahami dan menyerap informasi dengan baik. Menurut (Safitri, 2022), perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu anak sudah dapat meniru bentuk, anak dapat membuat garis (vertikal, horizontal, lengkung, dan lingkaran), anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan, dan anak dapat mengontrol gerakan tangan.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena pada anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu maka guru, orang tua, dan masyarakat perlu memahami betapa pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, terutama aspek perkembangan fisik motorik. Aspek fisik motorik penting untuk dikembangkan dan distimulasi sejak dini karena sangat berpengaruh untuk persiapan menulis anak saat memasuki pendidikan selanjutnya. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dapat menggunakan kegiatan yang berhubungan dengan koordinasi tangan dan mata.

Menurut Haenilah (2015) “motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, lebih spesifik menggunakan koordinasi mata dan tangan. Selanjutnya menurut Nawangsasi (2022) “motorik halus berkembang dengan cara yang berbeda pada setiap kelompok usia anak. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini mempunyai beberapa langkah yang berbeda di setiap jenjang usia”. Jadi, kemampuan motorik halus melibatkan pengembangan kelenturan tangan dan jari untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, berpakaian dan bermain yang memerlukan koordinasi tangan dan mata. Untuk mengembangkan motorik dapat melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan motorik fisik anak, baik kasar maupun halus..

Perkembangan motorik halus yang baik pada anak-anak berusia lima tahun sampai enam tahun tentunya dengan karakteristik kemampuan motorik halus anak untuk kegiatan *finger painting* yang telah ditetapkan. Kemampuan motorik halus anak dimulai ketika anak menggoreskan warna dan menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan tangan anak dengan baik saat berusia lima tahun. Ketangkasan tangan dan koordinasi mata

meningkat setelah enam tahun, anak dapat melukis gambar dengan baik jika guru memberikan instruksi khusus dan menerapkan teknik melukis yang tepat pada kertas. Kegiatan *finger painting* menjadi cara atau panduan untuk mengajarkan anak ketika menggoreskan warna pada sebuah gambar yang di dalamnya terdapat nilai keindahan dan arti sendiri bagi anak yang membuatnya. Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas maka karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik, seperti koordinasi mata dan tangan yang baik, kelenturan pergelangan tangan, dan keterampilan jari tangan yang dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, taman kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada bulan Agustus 2024 dalam kegiatan motorik halus yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Xaverius 3 Bandar Lampung yang berjumlah 21 anak. Alasan peneliti memilih TK Xaverius 3 Bandar Lampung menjadi sekolah yang akan diteliti karena di salah satu kelas terdapat permasalahan pada perkembangan motorik halus anak. Terlihat terdapat beberapa anak masih belum dapat menggenggam benda dengan kuat, memegang pensil belum benar, ketika mewarnai menggunakan pensil warna cepat lelah, belum dapat menggunting sesuai pola, belum dapat meniru bentuk sesuai instruksi guru, media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas seperti lego besar dan masakan karena pembelajaran masih menekankan menulis. Guru seringkali memberikan tugas menulis dan jarang menerapkan pembelajaran sambil bermain karena adanya tuntutan orang tua murid terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis dan membaca mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis. Jadi dapat disimpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Xaverius 3 Bandar Lampung belum berkembang dengan baik.

Menurut (Dewi, 2021), media pembelajaran yang beragam dan bervariasi diperlukan untuk memastikan bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini mencapai hasil yang optimal dalam mengembangkan beberapa

aspek perkembangan. Jadi, dalam pembelajaran beberapa media pembelajaran dirancang oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak. Salah satu permainan yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak (TK) adalah *finger painting* karena memungkinkan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi secara bebas yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Finger painting* adalah cara untuk membekali anak dengan kegiatan belajar yang tepat selama proses pembelajaran sehingga anak dapat memahami materi dengan lebih baik.

Salah satu kegiatan melukis dengan menggoreskan warna pada kertas menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan oleh anak untuk menuangkan imajinasi anak melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak sendiri. Kegiatan *finger painting* dapat melatih jari jemari untuk membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas, mengembangkan koordinasi gerakan tangan atau jari dan mata, mengembangkan koordinasi otot dan mata, dan mengembangkan kemampuan berlatih dengan jari jemari. Kegiatan *finger painting* sangat tepat untuk dimanfaatkan karena memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang secara langsung menggunakan berbagai bahan. Kelebihan kegiatan *finger painting* adalah alat untuk mengekspresikan emosi, alat untuk bercerita, melatih daya ingat, melatih kemampuan berpikir secara utuh, melatih ketelitian dengan tetap menjaga keseimbangan, mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan melatih kelenturan jari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nunung, 2017) bahwa terdapat permasalahan yang dialami anak yang belum bisa memegang krayon dengan sempurna dan belum bisa membuat garis lurus, sehingga kegiatan *finger painting* sangat tepat untuk membantu mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, terdapat penelitian (Maghfuroh dan Putri, 2017) bahwa terdapat permasalahan yang dialami anak belum mampu dalam aktivitas motorik halus, seperti memegang pensil dengan benar, menggunting mengikuti bentuk pola, serta

memegang crayon dan anak belum mampu menggenggam dan memegang benda dengan baik. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan kegiatan *finger painting* pada anak yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak.

Selanjutnya, peneliti (Chayanti, 2022) bahwa terdapat permasalahan kemampuan motorik halus yang dialami anak masih kesulitan menulis, melipat belum rapi, membutuhkan bimbingan, kesulitan mengkoordinasikan tangan dan mata dengan tepat, dan teknik menggunting anak belum begitu baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat penting pengajar memberikan stimulus dengan kegiatan yang menarik perhatian anak agar anak bisa belajar dengan semangat. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus salah satunya kegiatan *finger painting*. Jadi, kegiatan *finger painting* dapat melatih koordinasi mata dan tangan dengan cara melukis menggunakan jari tangan. Agar melukis menjadi lebih menarik bagi anak, kegiatan *finger painting* digunakan sebagai alternatif anak dapat menggunakan krayon, pensil warna, dan pensil. Berdasarkan permasalahan yang muncul di latar belakang masalah maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Anak belum dapat menggenggam benda dengan kuat.
2. Anak memegang pensil belum benar.
3. Anak lebih cepat lelah ketika mewarnai.
4. Anak belum dapat menggunting sesuai pola.
5. Anak belum dapat meniru bentuk yang dicontohkan guru.
6. Strategi pembelajaran guru yang monoton, seperti menulis, membaca, dan bernyanyi.
7. Permainan yang digunakan di dalam kelas hanya lego besar dan masak-masakan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pendidikan guru anak usia dini khususnya dalam kemampuan motorik halus anak dan menambah pengetahuan tentang media apa yang tepat agar dapat digunakan untuk kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Akan memperoleh pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* yang menyenangkan dan memungkinkan bagi anak mengembangkan kemampuan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa.

2) Bagi Pendidik

Dapat memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran dapat menerapkan kegiatan *finger painting* sambil belajar.

3) Bagi Kepada Sekolah

Memberikan gambaran tentang manfaat kegiatan *finger painting* dan motorik halus anak. Sehingga sekolah dapat memilihkan kegiatan dan alat permainan edukatif yang tepat bagi anak.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman penelitian yang berkaitan dengan kegiatan *finger painting* dan kemampuan motorik halus anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik dapat diukur dengan mudah melalui pancha indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Motorik yang asal katanya dari Bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan. Menurut (Hurlock, 1993) berpendapat bahwa motorik merupakan suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Jadi, perkembangan motorik merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuh dan menggunakan suatu benda sebagai alat manipulasi gerak.

Perkembangan motorik merupakan proses dimana anak memperoleh kemampuan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak. Misalnya, anak belajar koordinasi tangan dan mata yang tepat. Jadi, anak juga belajar menggerakan pergelangan tangan secara fleksibel dan belajar menjadi kreatif dan imajinatif. Perkembangan motorik yang harus dikembangkan terdiri atas *gross motor skills* (motorik kasar) yaitu kemampuan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan *motoric soft skills* (motorik halus) yaitu kemampuan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan otak sebagai pusat kontrol dalam melakukan gerakan atau otot adalah kemampuan motorik yang berarti suatu gerakan yang

saling berkoordinasi untuk menghasilkan satu gerakan (Khadijah & Amelia, 2020).

Perubahan bertahap pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang dihasilkan karena adanya interaksi antara faktor kematangan (*naturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) yang dialami oleh anak. Oleh karena itu, perubahan fisik dan pengalaman yang diterima oleh anak dapat digunakan untuk melihat perkembangan motorik anak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik yang terhubung dengan saraf yang mengendalikan tubuh. Perkembangan gerakan fisik dimana otak menjadi pusat kendali untuk melakukan gerakan dan keterampilan motorik pada otot. Perkembangan motorik terjadi karena adanya gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan pengalaman yang didapat anak di lingkungan sekolah.

2.2 Motorik Halus

2.2.1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan kemampuan gerakan otot-otot kecil serta koordinasi mata-tangan seperti memegang, menulis, dan melukis. Menurut (Sujiono, 2009), Motorik halus adalah kemampuan gerak yang hanya melibatkan otot-otot kecil tubuh. Jadi, motorik halus membutuhkan bantuan dari kematangan mental dan fisik anak yang membantu anak menjadi lebih percaya diri dalam berbagai hal, misalnya seperti menggambar. Sedangkan, menurut (Fitriani, 2018) menjelaskan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh saja, misalnya penggunaan jari dan gerakan tepat pergelangan tangan. Jadi, gerakan motorik halus merupakan hasil proses latihan dan belajar menerima alat pengajaran tertentu dari guru. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan

berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan kegiatan yang melatih kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu, seperti menulis, menggambar, dan melukis. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

2.2.2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, terutama koordinasi mata dan tangan. Menurut (Rudiyanto, 2016) berpendapat bahwa kemampuan motorik halus adalah perkembangan motorik halus merupakan gerakan-gerakan yang memerlukan pengendalian otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk koordinasi tangan-mata dan gerakan-gerakan yang memerlukan gerakan tangan atau jari untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi. Jadi, kemampuan motorik halus meliputi penggunaan dan pengendalian otot-otot kecil dalam koordinasi tangan dan mata untuk memberikan kesempatan belajar dan berlatih. Pencapaian motorik halus, yaitu anak dapat meniru bentuk, anak dapat membuat garis (vertikal, horizontal, lengkung, miring, dan lingkaran), anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dan anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Sedangkan menurut Santrock (Rudiyanto, 2016) menjelaskan perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang mencakup gerakan halus seperti keterampilan manual. Jadi, keterampilan

motorik sebagai keterampilan yang memerlukan pengendalian otot yang kuat, terutama yang mencakup koordinasi tangan-mata dan keterampilan yang memerlukan ketelitian tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, memotong, dan memasangkan kancing baju. Selanjutnya Moeslichatoen (Rudiyanto, 2016) menyatakan pengembangan kemampuan motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot halus pada kaki dan tangan. Jadi, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, diperlukan latihan yang terus menerus untuk mencapai kemampuan tersebut. Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak dapat berbeda, namun ketika anak usia 5-6 tahun terdapat kemampuan yang perlu dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan pengendalian otot-otot kecil dalam mengkoordinasikan tangan dan mata untuk menirukan bentuk, garis, dan mengontrol gerakan tangan dengan memberikan kesempatan kepada anak.

2.2.3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. Menurut (Rudiyanto, 2016) karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

a. Usia tiga tahun

Pada usia tiga tahun, kemampuan gerakan tangan anak sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuk, tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.

b. Usia empat tahun

Pada usia empat tahun, kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan motorik halus sudah sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Namun pada usia ini anak masih kesulitan dalam menyusun balok-balok pada suatu bangunan. Hal ini dikarenakan anak-anak ingin meletakkan balok-balok tersebut dengan sempurna sehingga terkadang bangunan balok tersebut roboh dengan sendirinya.

c. Usia lima tahun

Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak terkoordinasi oleh mata. Kemampuan motorik halus atau koordinasi otot melibatkan gerakan jari ketika melakukan berbagai aktivitas. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

d. Usia enam tahun

Pada usia enam tahun, anak telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan tangan dengan sangat baik.

Berdasarkan penjelasan di atas setiap rentang usia anak memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu kegiatan dalam pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan memberikan kegiatan dalam pembelajaran motorik halus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak agar dapat berkembang dengan baik.

2.2.4. Prinsip Pengembangan motorik Halus

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Menurut (Rudiyanto, 2016) mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, yaitu:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
- b. Belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
- c. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berpikir

kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.

- d. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.
- e. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Rakhmawati, 2004) adalah sebagai berikut.

- a. Perkembangan motorik halus terjadi secara bertahap dan berulang-ulang sesuai kemampuan anak.
- b. Kegiatan yang diberikan harus sesuai dengan tema lingkungan tempat tinggal anak.
- c. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan usia dan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani.
- d. Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
- e. Mengawasi dan membimbing anak dalam melakukan aktivitas motorik halus.
- f. Aktivitas motorik halus hendaknya dilakukan dengan berbagai cara agar tidak terjadi kebosanan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut saat mengembangkan kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

2.2.5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan setiap aspek-aspek yang ada pada diri anak memiliki tujuan tertentu. Pengembangan aspek motorik halus juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari pengembangan motorik halus menurut (Rudiyanto, 2016) adalah dapat meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan motorik halus, khususnya telapak tangan, jari tangan, dan mengoptimalkannya ke arah yang lebih baik melalui kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus jari tangan sesuai dengan arah yang lebih baik. Jadi, tujuan dari pengembangan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus. Seiring berkembangnya kemampuan motorik halus, tingkat kecerdasan, ketepatan, kekuatan, dan efisiensi gerakan juga meningkat.

Peningkatan kecepatan terbesar terjadi pada masa kanak-kanak dan kemudian menurun secara bertahap saat anak mencapai pubertas. Kemampuan motorik yang cenderung meningkat paling banyak adalah kemampuan yang diperoleh melalui partisipasi dalam kelompok bermain terbimbing di sekolah. Tujuan pengembangan motorik halus (Zharfani, 2020), yaitu:

- a. Anak dapat mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan motorik kedua tangan.
- b. Anak dapat menggerakan bagian tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari tangan.
- c. Anak dapat mengkoordinasikan penggunaan mata dan tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosinya dengan melakukan kegiatan yang merangsang motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak

tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

2.2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Kartono (Cahyaninda, 2021) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, yaitu:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Kegiatan untuk anak yang merupakan subjek bebas dengan kemauan, kapasitas, emosi dan usaha untuk berkembang.

Adapun menurut Rumini (Rudiyanto, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, yaitu faktor genetik, faktor kesehatan dan periode pranatal, faktor kesulitan dalam kelahiran, kesehatan dan gizi, rangsangan, perlindungan, dan prematur. Jadi, janin yang ada dalam kandungan yang sehat, bebas dari keracunan, gizi buruk, dan kekurangan vitamin akan membantu meningkatkan perkembangan motorik anak. Anak diberikan perlindungan yang tidak berlebihan karena jika berlebihan maka anak tidak punya waktu untuk bergerak. Perlu adanya rangsangan, bimbingan, dan kesempatan pada anak untuk menggerakkan seluruh bagian tubuhnya yang akan mempercepat perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, aspek psikologis, usia, genetik, kesehatan dan periode pranatal, rangsangan, kesehatan dan gizi.

2.3 *Finger Painting*

2.3.1. Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah salah satu teknik melukis yang mempergunakan jari sebagai alat untuk melukis. Menurut (Wahyuni, 2020) menjelaskan bahwa “*finger painting* merupakan kegiatan dengan menggunakan cat yang digunakan guru sebagai pengganti pensil agar permainan warna menjadi lebih menarik bagi anak. Jadi, kegiatan *finger painting* dilakukan untuk membuat gambar dengan menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Kegiatan *finger painting* dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan dan telapak tangan (Fitriani, 2018). Jadi, kegiatan *finger painting* sangat disukai anak-anak karena anak suka dengan warna-warna yang cerah dan anak memiliki rasa ingin mengeksplorasi warna tersebut.

Salah satu bentuk melukis dengan menggunakan jari sebagai teknik melukis di mana anak-anak menggunakan jari untuk mengoleskan cat pada kertas dan anak dapat menyampaikan ide-ide melalui lukisan yang anak buat. *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui lukisan gerak tangan, imajinasi, dan fantasi, melatih otot jari tangan, mengkoordinasikan otot dan mata, dan meningkatkan sensasi gerakan tangan. Selain itu, *finger painting* dengan jari dapat membantu anak menjadi lebih kreatif dan memberikan anak kesempatan untuk berekspresi dan mengeksplorasi dunia anak. Jadi, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat menggunakan kegiatan *finger painting*. Di mana jari anak bersentuhan secara langsung dengan media, seperti kertas dan bubur warna yang membuat kegiatan menjadi menarik perhatian anak.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan

cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Agar menggambar menjadi lebih menarik bagi anak-anak. *Finger painting* juga digunakan sebagai kegiatan alternatif untuk menggunakan pensil atau crayon.

2.3.2. Bahan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

a. Bahan *Finger Painting*

Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut Listyowati dan Sugiyanto (*Cahyaninda*, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Pewarna makanan primer (merah, kuning, dan biru)
- 2) Tepung sagu (kanji) / tepung terigu
- 3) Air
- 4) Sabun
- 5) Minyak

b. Peralatan *Finger Painting*

Peralatan yang dapat digunakan untuk kegiatan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat pewarna
- 2) Tisu/kain lap
- 3) Kertas HVS atau Kertas Buku Gambar

Berdasarkan pendapat mengenai bahan dan alat kegiatan *finger painting* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berlatih dengan jari dapat menggunakan bahan seperti pewarna makanan, tepung kanji, dan air. Peralatan dapat menggunakan mangkuk kecil, tisu, dan kertas HVS. Pewarna yang digunakan dapat dibuat dari tepung kanji ataupun memakai pasta pewarna khusus *finger painting*.

2.3.3. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Finger painting memiliki tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Menurut (Cahyaninda, 2021) “*finger painting* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ekspresif, imajinasi, keterampilan motorik halus anak, dan dapat mengkoordinasikan otot mata dengan tangan”. Jadi, kegiatan *finger painting* dapat melatih kreativitas dan yang terpenting anak dapat mengkoordinasikan otot mata dengan tangan. Selanjutnya (Fitriani, 2018) menyebutkan “tujuan kegiatan *finger painting* yaitu dapat melatih motorik halus pada anak termasuk gerak otot kecil dan kematangan saraf, dapat mengenalkan konsep warna, dapat mengetahui keadaan emosi anak kegembiraan dan keadaan emosi anak, dan dapat memperkenalkan konsep pencampuran warna”. Jadi, manfaat kegiatan *finger painting* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kreatif, mengembangkan kemampuan dalam menyajikan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya kreatif dan melatih otot jari.

Menurut (Zharfani, 2020), terdapat beberapa manfaat dari kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Koordinasi mata dan tangan.
3. Pengembangan indra peraba atau sensori.
4. Kemampuan berbahasa.
5. Membantu anak untuk konsentrasi.
6. Memperkenalkan warna.
7. Memperkenalkan dan mengembangkan keindahan warna.
8. Kreativitas dan imajinasi.
9. Keberanian.
10. Ekspresi emosi

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan tangan, kelenturan, kerapian, dan keindahan. Selain itu kegiatan *finger painting* bermanfaat

juga sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak yang berhubungan dengan otot tangan atau jari, koordinasi mata dan otot, mengembangkan rasa gerak tangan dan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri melalui menggambar dengan gerakan tangan.

2.3.4. Langkah-langkah *Finger Painting*

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaanya. Begitu juga dengan kegiatan *finger painting*, adapun langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* menurut (Rachmawati, 2004) yaitu:

- a. Anak-anak dan guru mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- b. Guru mengajak anak untuk membuat adonan sebelum melukis dengan jari.
- c. Cara menyiapkan bahan khusus untuk *finger painting*: tepung kanji dan tepung terigu, aduk hingga merata. Tambahkan air, aduk rata hingga adonan menjadi kental.
- d. Guru menyiapkan kertas gambar yang berukuran besar (kertas sesuai situasi, kertas ini juga dapat bergambarkan binatang) kemudian anak dapat menggambar dengan jari yang sebelumnya dilapisi cat jari.
- e. Di akhir kegiatan, anak menceritakan tentang gambar yang telah anak buat.

Menurut Sumanto (Imas, 2004) mengemukakan tentang langkah-langkah kegiatan *finger painting* yaitu:

- a. Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja.
- b. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

Cara membuat cat *finger painting* menurut Listyowati dan Sugiyanto Cahyaninda, 2021) adalah sebagai berikut.

- 1) Masukkan setengah gelas tepung kanji ke dalam wadah.

- 2) Campur tepung kanji dan air, lalu aduk hingga rata.
- 3) Hasil akhir adonan yang benar seperti fla.
- 4) Campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata, adonan dapat bertahan selama 3 hari. Tutup wadah adonan saat menyimpannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah-langkah kegiatan *finger painting* yang menjadi acuan penelitian adalah (1) masukkan tepung kanji kedalam wadah, (2) campur tepung kanji dengan air, lalu aduk hingga rata, (3) hasil akhir adonan yang benar seperti fla, (4) campur adonan dengan pewarna makanan secukupnya. Aduk merata.

2.3.5. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan *finger painting*. Menurut Cahyati (Winata, 2023) terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan *finger painting* yaitu:

a. Kelebihan *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* mempunyai kelebihan yaitu alat untuk mengekspresikan emosi, alat untuk bercerita, melatih daya ingat, melatih kemampuan berpikir secara utuh, melatih ketelitian dengan tetap menjaga keseimbangan, mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, dan melatih kelenturan jari anak.

b. Kekurangan *Finger Painting*

Kegiatan ini mempunyai kekurangan yaitu ketika anak melakukan kegiatan *finger painting* maka anak akan bermain kotor yang terkadang membuat anak merasakan jijik dan geli dikarenakan menggunakan tepung kanji yang digunakan sebagai bahan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* mempunyai kelebihan dan kekurangan tersebut sebaiknya dijadikan acuan saja untuk menekankan aspek positif dan meminimalkan

kelemahan dalam proses penerapan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran untuk anak.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

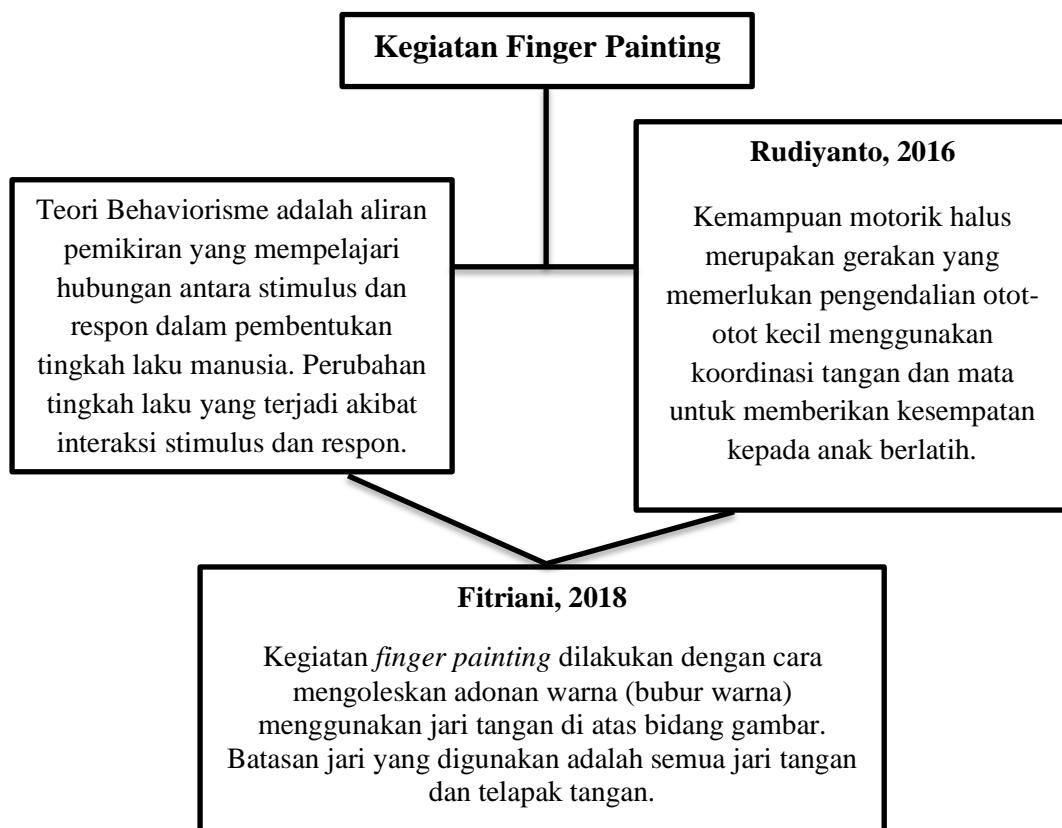
Anak usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai golden age di mana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Anak memiliki berbagai potensi dan bakat yang harus dikembangkan dan di stimulasi sejak kecil agar siap untuk melanjutkan kehidupan. Anak usia dini menjalani proses perkembangan yang cepat dan penting untuk kehidupan selanjutnya yang terjadi antara anak baru lahir sampai enam tahun Kurniawati (2015). Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah bidang motorik halus. Anak usia dini sangat menyukai kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, maka seorang pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai oleh anak. Kegiatan *finger painting* ini menggunakan teori behaviorisme yang menjadi teori pendukung dalam kegiatan ini. Teori behaviorisme adalah teori yang mempelajari hubungan antara stimulus dan respon dalam membentuk tingkah laku pada anak.

Kegiatan ini berhubungan dengan teori behaviorisme yang menjadikan peneliti mengetahui adanya pembentukan atau perubahan perilaku pada diri anak. Teori behaviorisme beranggapan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui interaksi antara stimulus dan respon. Teori behaviorisme sesuai dengan kemampuan motorik halus anak karena pada terdapat latihan secara berulang dengan menggunakan tema yang berbeda-beda. Latihan-latihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Motorik halus adalah kemampuan gerak yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (Khadijah & Amelia, 2020). Jadi, dengan melakukan gerakan otot-otot pada tubuh dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang dipengaruhi oleh

kesempatan untuk belajar dan berlatih. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat juga dilakukan dengan bermain. Dengan kegiatan anak melakukan gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot yang dapat melatih otot tangan dalam beraktivitas seperti kegiatan *finger painting*.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak, diantaranya adalah dengan bermain *finger painting*. Kegiatan *finger painting* anak dapat melukis dengan menjiplak bentuk menggunakan tangan yang diberikan bubur warna sehingga dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari yang dibutuhkan untuk memegang dan menggerakan benda. Melalui kegiatan tersebut anak diminta untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan ketika melakukan kegiatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2006). Alasan peneliti menggunakan metode *quasi experimental* dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *finger painting* bagi anak dengan mendapatkan hasil nyata berupa angka sebagai perhitungan pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre treatment-post treatment design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok. Desain penelitian *one group pre treatment-post treatment design* ini diukur dengan menggunakan pre treatment yang dilakukan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan post treatment yang dilakukan setelah diberi perlakuan (*treatment*). Pre treatment diberikan kepada anak untuk mengukur kemampuan awal anak dan post treatment diberikan untuk melihat sejauh mana perolehan setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, maka pre treatment dan post treatment akan dilakukan pada perlakuan.

Gambar 2. One Group Pre Treatment-Post Treatment Design

Pre Treatment	Treatment	Post Treatment
O ₁	X <i>Finger Painting</i>	O ₂

Keterangan :

- O₁ = *Pre Treatment* dilakukan sebelum diberikan perlakuan
 X = *Treatment Finger Painting* diberikan kepada anak
 O₂ = *Post Treatment* dilakukan setelah diberikan perlakuan

3.2 Ruang Lingkup Penelitian**3.3.1 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 21 anak di kelas B4 TK Xaverius 3 Bandar Lampung. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3.3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Xaverius 3 Bandar Lampung pada TK B tahun ajaran 2024/2025. Alasan memilih sekolah tersebut karena menurut hasil survei yang peneliti lakukan, terdapat anak yang kemampuan motorik halus belum tercapai. Hal ini disebabkan karena pada saat peneliti melakukan survei di sekolah tersebut terdapat beberapa anak di dalam kelas kemampuan tangan anak belum tercapai dengan baik.

3.3 Populasi dan Sampel**3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas B di TK Xaverius 3 Bandar Lampung yang berjumlah 97 anak.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* yaitu dengan sampling

jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikarenakan jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 17 anak perempuan akan diberikan pembelajaran kegiatan *finger painting*.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Terdapat langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah**
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan yang mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru
 - c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
 - d. Membuat rencana pembelajaran (RPPH)
 - e. Menyiapkan instrumen penilaian
 - f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas
- 2. Tahapan pelaksanaan**
 - a. Melakukan *pretest* kemampuan motorik halus kepada anak di dalam kelas
 - b. Memberikan perlakuan kepada anak di dalam kelas dengan menggunakan kegiatan *finger painting*
 - c. Melakukan *posttest* kepada anak di dalam kelas
- 3. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian**
 - a. Mengolah data hasil penelitian melalui pengujian statistika dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*
 - b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis

- c. Menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (bebas), yaitu kegiatan *finger painting* yang dilambangkan dengan (X)
2. Variabel dependen (terikat), yaitu kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun yang dilambangkan dengan (Y)

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Kegiatan *Finger Painting* (X)

1. Definisi Konseptual

Kegiatan *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan di atas bidang kertas. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dan dapat membantu anak untuk mengasah koordinasi mata dan tangan anak.

2. Definisi Operasional

Kegiatan *finger painting* yaitu sebuah teknik untuk melukis gambar dengan menggoreskan adonan warna dengan jari tangan secara bebas di bidang kertas. Batasan jari-jari mencakup seluruh tangan, mulai dari telapak tangan hingga jari-jari tangan.

3.6.2 Kemampuan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun (Y)

1. Definisi Konseptual

Kemampuan motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih secara mandiri maupun mengikuti instruksi atau arahan.

2. Definisi Operasional

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan suatu gerakan yang membutuhkan otot-otot kecil pada tubuh manusia yang berhubungan dengan kemampuan memegang, kemampuan manipulasi, dan koordinasi antara tangan dan mata. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak, antara lain :

- 1) Anak dapat meniru bentuk
- 2) Anak dapat membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring, dan lingkaran
- 3) Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data penelitian, yaitu observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan aktivitas belajar berdasarkan pengalaman untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus anak.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku atau perubahan anak yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi dalam bentuk

checklist. Adapun kisi-kisi instrumen kegiatan *finger painting* dan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Kegiatan *Finger Painting* (X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kegiatan <i>Finger Painting</i>	Anak dapat membuat hasil karya	Anak dapat menirukan gambar seperti yang dicontohkan menggunakan jari tangan Anak dapat menirukan gambar seperti yang dicontohkan menggunakan telapak tangan

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Motorik Halus (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	anak dapat menirukan bentuk	Anak dapat meniru bentuk gambar
		Anak dapat meniru warna pada bentuk gambar
		Anak dapat membuat garis vertikal menggunakan bubur warna
		Anak dapat membuat garis horizontal menggunakan bubur warna
	Anak dapat membuat garis	Anak dapat membuat garis lengkung menggunakan bubur warna
		Anak dapat membuat lingkaran menggunakan bubur warna
		Anak dapat menjiplak menggunakan telapak tangan
	Anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangan	Anak dapat menjiplak menggunakan jari tangan
		Anak dapat melukis gambar tanpa melewati batas kertas yang telah disediakan guru
	Anak dapat mengontrol gerakan tangan	Anak dapat mencampurkan warna pada saat melukis

3.9 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen dan konten penelitian. Uji validitas dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Pedoman observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk *Rating Scale* yang bersifat terstruktur. Untuk menemukan validitas pada butir pertanyaan dikontrol

langsung terhadap teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (dosen ahli) dan uji validitas konstruk atau uji lapangan. Analisis uji validitas ini dikonsultasikan kepada dosen FKIP PG PAUD sebagai ahli yang menguji dan memvalidasi kisi-kisi instrumen serta memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap validitas yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Arikunto, reliabilitas mengacu pada kepercayaan dan kontingensi alat ukur yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS *For Windows* untuk menguji reliabilitas instrumen kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Instrumen dikatakan reliabel atau konsisten, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas perlu dilakukan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya, untuk itu peneliti menghitung realibilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang rumusnya sebagai berikut :

Gambar 3. Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[1 - \frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Rentang Koefisien (r_{11})	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

0,60 ≤ r ₁₁ ≤ 0,80	Tinggi
0,40 ≤ r ₁₁ ≤ 0,60	Cukup
0,20 ≤ r ₁₁ ≤ 0,40	Rendah
0,00 ≤ r ₁₁ ≤ 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2014

Adapun dasar keputusan dalam uji Reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Sementara, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini untuk mengelola dan menganalisis hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian yang sudah dibuat sebelumnya. Maka dilakukan perhitungan rentang nilai interval terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak yang diperoleh dari hasil penelitian dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 4. Rumus Interval

$$i = \frac{(NT - NR)}{k}$$

Keterangan :

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

i = Interval

Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data statistik. Terdapat 4 kategori dari hasil observasi yang telah dilakukan

yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil perhitungan maka diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori Interval

Kategori	Interval
BB	12-20
MB	21-29
BSH	30-38
BSB	39-48

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun terdapat kriteria mengenai kemampuan apa saja yang perlu dicapai anak pada usia 5-6 tahun. Anak yang belum mencapai tahap kemampuan motorik halus sesuai usianya perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuannya. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu uji analisis tabel dan uji hipotesis. Adapun langkah-langkah dan rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Tabel tersebut berbentuk tabel tunggal atau tabel silang.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*, yaitu untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 5. Rumus Wilcoxon Signed Rank Test

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{21}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya jumlah *pretest* dan *posttest*
 T = Jumlah banyaknya sampel

3.11 Kategori dan Rubrik Penilaian

Skor Penilaian (4-1)		Tingkat Kemampuan Anak
4	BSB	Berkembang Sangat Baik
3	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
2	MB	Mulai Berkembang
1	BB	Belum Berkembang

Tabel 5. Kategori dan Rubrik Penilaian

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. Pengaruh ini dapat dilihat dari hasil *pre-post treatment* yang telah diperoleh. Dari hasil *treatment* dengan kegiatan *finger painting* dan dilakukan *posttest* ada kenaikan 90% anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dibandingkan sebelum menggunakan kegiatan *finger painting* hasil dari *pretest* kemampuan motorik halus anak yang Mulai Berkembang sebesar (81%). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat anak dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis dengan baik serta jari jemari anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Guru Sekolah

Guru diharapkan dapat mendampingi anak secara aktif selama proses belajar di kelas. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memungkinkan guru dalam membantu anak mengembangkan

kemampuan motorik halus. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga harus melihat perkembangan anak agar guru dapat menstimulasi menggunakan kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, guru sebaiknya memberikan arahan yang tepat agar anak dapat belajar mengambil keputusan selama kegiatan belajar, seperti saat melakukan kegiatan *finger painting* menggunakan telapak tangan dan jari tangan. Memberikan dukungan positif dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu guru mendukung perkembangan anak secara optimal.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan fasilitas seperti media pembelajaran maupun alat permainan edukatif yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga aspek-aspek perkembangan pada diri anak dapat tercapai secara optimal.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam menstimulasi kegiatan *finger painting* terhadap anak yang mengalami ADHD. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan motorik halus anak. Jika terdapat anak yang berkebutuhan khusus maka peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pendekatan terlebih dahulu ke anak agar peneliti mengetahui hal-hal yang disukai oleh anak. Peneliti juga menyarankan agar kegiatan *finger painting* dapat dimodifikasi lebih kreatif, misalnya dengan menggunakan telapak tangan dan semua jari tangan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai perkembangan motorik halus anak. Melalui pengembangan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap kegiatan *finger painting* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, J. P. (2015). *Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15-31
- B. Hurlock, Elizabeth. (1993). Perkembangan Anak. Buku Jilid I : Edisi Keenam
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1),
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*
- Fitriani. (2018). Penerapan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok a. *Repository Aibengkulu*.
- Fitriani, A., Hasanah, U., & Nopiana. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 94–111.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekonomi Sains : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*.
- Haryani, M., & Qalbi, Z., (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan dan Sosial*
- Haenilah & Yenda. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*
- Ii, B. A. B. (2004). *Upaya Meningkatkan Kemampuan ..., Imas Rakhmawati, FKIP UMP*, 2020. 1–4.

- Iksan, dkk. (2020). Peran Kegiatan Mencap dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*
- Johari, S. (2018). Teori Pembelajaran. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).
- Kurniawati, A. B. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 11(3), 271.
- Maghfuroh, L., & Putri, K. C. (2017). The effect of finger painting to the development of fine motor on preschool children in sartika I sumurgenuk kindergarten babat Lamongan penelitian yang dilakukan oleh Partiyem , 2014 pada kelompok B PAUD Istiqomah di Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10, 36–43.
- Meliyana, E., & Rusmariana, A. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Efektif Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah
- Nawangsasi, D., & Lampung, U. (2022). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik Pilin Kertas (Tpk) Untuk Pendidik*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(1), 43–49.
- Nurjanah, N., Suryaningsih, C., & Putra, B. D. A. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 65–73.
- Oktaviani, dkk. (2020). Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PGRI Semarang*
- Pembelajaran, S., Islam, A., Pembelajaran, M., Behaviorsitik, A. T. B., & Kognitif, B. T. B. (1990). Teori belajar behavioristik dan implikasi. <Https://Cdng Belajar.Simpkb.Id/S3/P3k/Pedagogi/Artikel>, 9–39.
- Puspitasari, dkk. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang. *ECRP Bengkulu*
- Pajrin & Mayar. (2023). Pengaruh Teknik Tarik Benang Terhadap Kemampuan Menggambar Di TK. *Jurnal Pendidikan AURA*
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk

- Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185>
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.
- Rudiyanto, M. (2016). Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini. Buku : Penerbit Darussalam Press Lampung
- Safitri. (2020). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Memegang Pensil. *JEC Karawang*
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Winata, dkk. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*
- Zharfani, A. (2020). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Siwi Peni 2 Madiun. *Skripsi*.